

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *GQGA*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR SISWA
(Kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Pokok
Bahasan Ekosistem Tahun pelajaran 2015/2016)**

Kholifatur Rohmah, Elfi Herrianto, Novy Eurika.

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

Email : Iffa.ahmah@gmail.com

ABSTRAK

Faktanya dikelas X IPA 2 SMA 3 Muhammadiyah 3 Jember menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah akibatnya tujuan pembelajaran biologi yang tercantum dalam kurikulum belum sepenuhnya tercapai. Presentase ketuntasan ulangan akhir yang didapatkan dari studi dokumentasi hanya mencapai 63,8% yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 (SMA Muhammadiyah 3 Jember pokok bahasan ekosistem). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember di kelas X IPA 2 yang dilaksanakan pada tanggal 2 April - 27 April 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Metode Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keaktifan siswa dan hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas X IPA 2 (SMA Muhammadiyah 3 Jember Pokok Bahasan Ekosistem Tahun Pelajaran 2015/2016).

Kata Kunci : Hasil belajar, Keaktifan, Strategi pembelajaran aktif Giving Question and Getting Answer.

ABSTRACT

Based on the fact that in the class X IPA 2 3rd muhammadiyah high school of jember showed that activity ability and study result of student still low so that the purpose of Biology learning that listed in the curriculum has not been fully achieved. X IPA 2 (3rd Muhammadiyah high school of jember) could be active on joining learning in class. The percentage of completeness final exam which was gotten from study documentation that final exam of student reached 63,8% which it means that it hadn't reached completeness criteria which was specified. One of solution for overcoming it by applying active learning strategy of giving question and getting answer is for increasing an activeness and student learning outcomes in 2nd natural science grade 10th (3rd muhammadiyah high school of jember in subject Ecosystem). This research was held in 3rd muhammadiyah high school of jember exactly in 2nd natural science grade 10th which was held on April 2, 2016 until April 27, 2016. Kind of research which was used was classroom action research which was done in 2 cycles and every cycle consisted of 4 steps : 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, and 4. Reflection. Method of collecting data was gotten from interview, observation, documentation, and test. Research result indicated that student activeness and learning outcomes both cognitive, affective, and psychomotor increased. So that can be concluded that active learning strategy application of giving question and getting answer can increase an activeness

and student learning outcomes in class X IPA 2 (3rd muhammadiyah high school of jember in subject Ecosystem)

Key words : learning outcomes, activeness, active learning strategy of Giving Question and Getting Answer

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar pada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan kultural berciri khas (Tirtarahardja, dkk 2005:262).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku (Suyono 2012:14).

Menurut BSCS (Biologi Science Curriculum, Mayer 1980, mata pelajaran biologi dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu objek biologi, tema persoalan biologi, dan tingkatan organisasi kehidupan. Ketiga sudut pandang tersebut, diterapkan secara bersamaan sebagai satu kesatuan (Depdiknas, 2013). Sedangkan biologi sendiri cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena pelajaran biologi lebih banyak menghafal sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi, selain itu guru mengajarkan materi biologi dengan menggunakan pembelajaran satu arah yaitu hanya antara guru dengan siswa, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dan lainnya pasif. Pembelajaran yang seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu hasil belajar kognitif seperti rendahnya nilai yang didapat karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi. Sedangkan pengaruh hasil belajar afektif yaitu siswa cenderung menerima begitu saja pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan menurut Sardiman (2012 : 96) dalam bukunya pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, pembelajaran yang seperti ini, mengakibatkan pembelajaran di kelas berjalan pasif. Pengaruh hasil belajar

psikomotor meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran biologi karena tidak mampu mengolah keterampilan diri dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pembelajaran biologi akan terasa mudah jika siswa mampu melakukan sendiri dalam segala kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pratikum atau pengamatan.

Kondisi yang semacam ini juga terjadi di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember, dari observasi yang sudah dilakukan dikelas maupun wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dapat diketahui bahwa siswa dikelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran biologi, mereka cenderung menerima begitu saja pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang menggali kemampuannya dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki, siswa masih cenderung sibuk sendiri dan tidak peduli dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa cenderung diam dan tidak berusaha untuk mencari jawaban. Tugas kelompok yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, Selain itu siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok masih mengandalkan internet, padahal siswa sudah mempunyai buku diktat dari sekolah. Ini menandakan bahwa minat membaca siswa kurang serta sikap kerjasama, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan kecermatan dalam bekerja siswa masih kurang.

Dari studi dokumentasi yang telah dilakukan faktanya dilapangan, tidak semua siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 80% yang telah ditetapkan oleh sekolah. Presentase ketuntasan ulangan akhir siswa mencapai 63,8% yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan, sehingga perlu usaha perbaikan agar siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan metode dan strategi yang digunakan guru masih kurang bervariasi, serta strategi belajar yang digunakan guru belum teraplikasikan dengan sempurna sehingga guru memilih untuk menggunakan pembelajaran ceramah, dengan penggunaan metode ceramah ini siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran Biologi dikelas. Kurang bervariasinya model dan metode serta pemanfaatan media sekolah yang digunakan membuat siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan kurang merangsang kemampuan berfikir siswa, ini mengakibatkan Siswa

juga kurang aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa lain. Kondisi yang seperti ini, mengakibatkan siswa cenderung belajar biologi dengan menghafal, siswa menerima begitu saja penjelasan guru, siswa enggan untuk ikut serta dalam pembelajaran seperti bertanya atau mengajukan pendapat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa kurang dikembangkan sehingga perlu adanya perbaikan yang berupa pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer*.

Strategi pembelajaran aktif *Giving Questions and Getting Answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif learning yang mengimplementasikan dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2009:107) strategi *Giving Question and Getting answer (GQGA)* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Langkah pertama strategi tersebut adalah membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik menuliskan di kartu tersebut (1) kartu menjawab, (2) kartu bertanya.

Mulai pembelajaran dengan bertanya. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertulis "Bertanya". Setelah pertanyaan diajukan, guru meminta peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu menjawab". Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya peserta didik harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potong kertas bertanya maupun menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta untuk membuat resume atau proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Keputusan ini harus disepakati di awal (Suprijono 2009 : 108).

Pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sesuai dan berhasil digunakan dalam pembelajaran karena telah di uji oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang

dilakukan oleh Mariana Natalina dkk yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII.C MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Dapat disimpulkan bahwa pada sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **penerapan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun ajaran 2015/2016” dengan pokok bahasan Ekosistem.**

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran serta untuk meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan mengambil dari Arikunto (2009:16) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. (2) pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenalkan tindakan di kelas. (3) pengamatan, tahap pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukandan. (4) refleksi, Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. *Refleksi* ini sangat tepat dilakukan ketika tindakan sudah selesai dilakukan, kemudian peneliti berhadapan langsung dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 22 orang.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sedangkan menurut Arifin (2012:226) pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, sedangkan nontes digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor serta keaktifan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember mulai tanggal 2 April 2016 sampai 27 April 2016 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali dengan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* yang belum pernah diterapkan oleh guru Biologi di kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan pokok bahasan yang digunakan adalah Ekosistem.

Pelaksanaan pembelajaran Biologi melalui Strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* di SMA Muhammadiyah 3 Jember dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Biologi kelas tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Hasil penelitian pada keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.11 Keaktifan siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Tuntas	Siswa	Jumlah Siswa tidak Tuntas	Ketuntasan yang dicapai	Klasikal yang
Siklus I	29		7	60,4 (Cukup Aktif)	
Siklus II	32		4	75,4 (Sangat Aktif)	
Peningkatan	3		3		

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa secara klasikal sebesar 15%. Pada siklus I persentase keaktifan siswa secara klasikal sebesar 60,4% dengan kategori “Cukup Aktif”, sedangkan pada siklus II persentase keaktifan klasikal siswa sebesar 75,4% dengan kriteria kategori “Sangat aktif”. Siswa

sudah mulai lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, meskipun ada siswa yang masih pasif dan kurang percaya diri. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak menggunakan kartu bertanya dan kartu menjawab. Serta ada siswa yang meminta temannya untuk berpendapat didepan kelas. Ini bisa dilihat dari grafik peningkatan 4.1 berikut :

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa



Sedangkan untuk hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dibawah ini ;

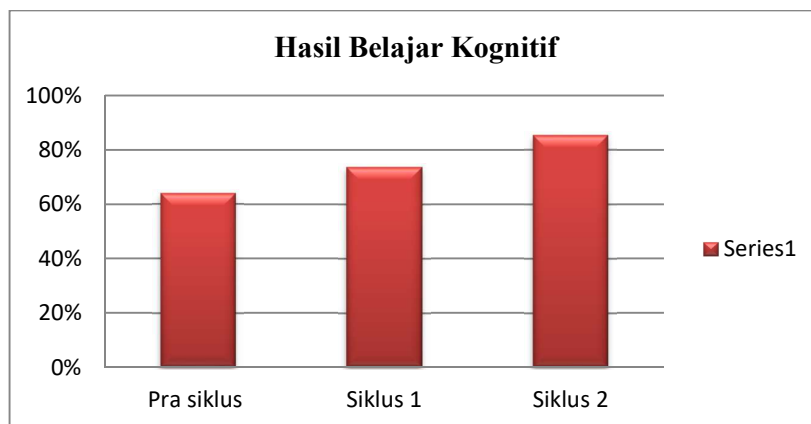
Tabel 4.12 Hasil belajar Kognitif Secara Klasikal Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai SKM	Jumlah Siswa yang tidak Mencapai SKM	Ketuntasan klasikal yang dicapai (%)
Pra-siklus	23	13	63,5
siklus 1	25	9	73,5
siklus 2	29	5	85,2
Peningkatan siklus I dan II	4	4	11,7

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan baik jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dan juga kriteria ketuntasan klasikal. Pada Siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum berjumlah 25 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum meningkat menjadi 29 siswa. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dicapai, pada Siklus I sebesar 73,5% dan mengalami peningkatan sebesar

11,7% menjadi 50.2% pada Siklus II. Ketercapaian hasil belajar kognitif ini dikarenakan siswa sudah mulai ikut aktif dalam pembelajaran, Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran saat guru memutar video pembelajaran. Namun beberapa siswa ramai untuk menanyakan seputar video sebelum video selesai diputar, sehingga mengganggu pembelajaran. Dan terpaksa memutar ulang video, dengan demikian menyita waktu pembelajaran. Yang mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menjelaskan video yang diputar. Permasalahan dengan menggunakan video di LKPD membantu siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang baik dengan demikian siswa akan mendapatkan pengalaman dengan media yang mendukung sehingga hasil belajar kognitif mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut digambarkan pada Grafik dibawah ini Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II



Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan pada ranah afektif dan psikomotor.

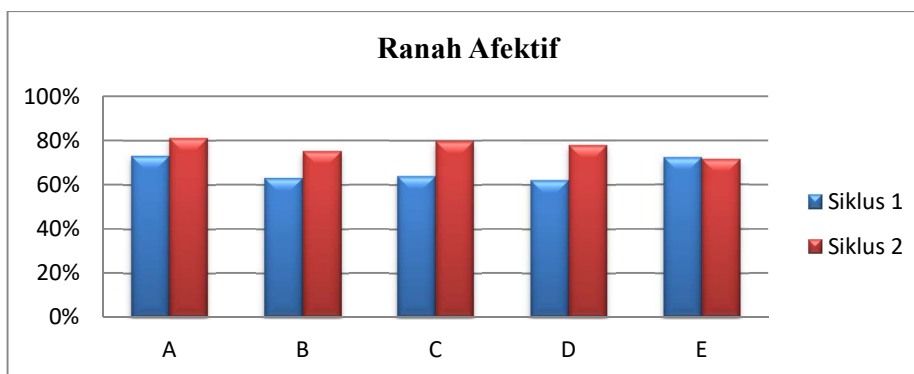
Tabel 4.13 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kategori
1	Rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari	73	81	Sangat baik
2	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	62,9	75	Baik
3	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	63,8	79,6	Sangat baik
4	Jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan	62	77,7	Baik
5	Percaya diri dalam menunjukkan kemampuan	72	71,2	Baik

yang dimiliki dikelas.			
Rata-rata	66,8	77	Baik

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,48%. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 66,8% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 77%. Siswa mulai mengerjakan tugas dengan mencari referensi dibuku bukan hanya diinternet, penggunaan handphone sudah bisa dikendalikan dengan menegur dan meletakkan handphone dimeja masing-masing, tapi ada 3 siswa yang masih menggunakan handphone saat pembelajaran ataupun mengerjakan ulangan akhir siklus. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada Gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Ranah Afektif



Keterangan:

A : Rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari

B : Disiplin dalam mengikuti pelajaran

C : Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru

D : Jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan

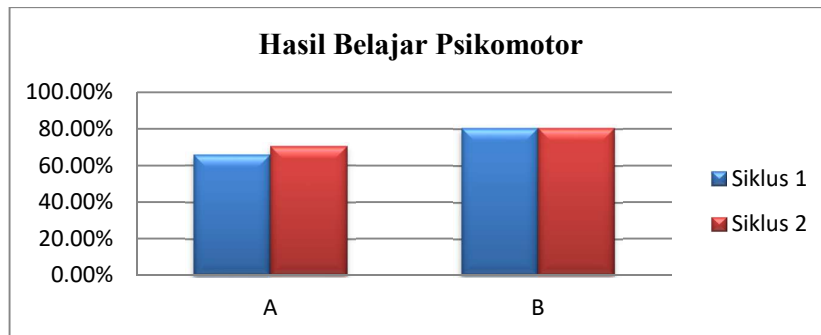
E : Percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki dikelas.

Tabel 4.14 Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Keterampilan siswa saat melakukan pengamatan	65,7	80,5	14,8
2	Keterampilan siswa berkomunikasi (lisan dan tertulis)	70	80,5	10,5
		68	80,5	12,6

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,6%. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah bisa mengamati siswa secara keseluruhan sehingga guru mampu membimbing siswa dengan baik, selain itu media yang digunakan guru dalam pengamatan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam melakukan pengamatan. Pada siklus II siswa menggambarkan siklus air didepan kelas sehingga dapat membantu siswa untuk mengingat pembelajaran dalam jangka waktu cukup lama. Bukan hanya itu, media tersebut juga membantu siswa membuat pertanyaan yang dengan lebih baik, jelasnya digambarkan pada Gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ranah Psikomotor



Keterangan:

A: keterampilan siswa saat melakukan pengamatan

B: keterampilan siswa berkomunikasi (lisan dan tertulis)

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, penelitian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Ini dikarenakan pembelajaran melibatkan siswa sepenuhnya, siswa dibebaskan mengajukan pertanyaan maupun berpendapat didepan kelas, dengan demikian siswa akan mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran, dengan pengalaman yang didapatkan siswa akan mudah mengingat. Selain itu pada kegiatan pembelajaran siklus I siswa melakukan pengamatan dilingkungan sekitar dan pada siklus II guru menggunakan video dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu seperti menginginkan jawaban atas sebuah

pertanyaan dan memecahkan permasalahan dari pengamatan atau video yang ditampilkan. Dengan demikian siswa bukan hanya sekedar menghafal namun juga mampu memahami pembelajaran dari pengalaman yang didapatkan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* yaitu menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual, dimana pembelajaran ini membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif (Silberman 2014:13).

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu bertanya dan berpendapat didalam kelas sangatlah penting, karena bertanya merupakan salah satu kegiatan merangsang kegiatan berpikir siswa, dengan bertanya siswa akan mendapatkan jawaban-jawaban dari ketidak tahuan mereka, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Menurut Djmarah (2010:95) pertanyaan juga dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun siswa sedang ribut, bertanya dan menjawab juga dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan siswa, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa untuk menjawab dan mengemukakan pendapat didepan kelas. Sehingga bertanya dan menjawab atau berpendapat merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa dalam mengasah kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Saran Bagi guru bidang studi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Misalnya dengan menerapkan Strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting answer* dengan mengajak siswa melakukan pengamatan langsung atau dengan menampilkan beberapa media seperti gambar dan video serta member ruang bebas kepada siswa

dalam menyampaikan pendapat dan ide, diharapkan daya ingat siswa terhadap materi tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal.2009.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S.2009.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2013. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah & Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natalina, Mariani L.2012.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (Gqga) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii.C Mts Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012.*Jurnal Biogenesis* (Online) Vol.9.No.1([Http://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jpsb/Article/View/1886/1855](http://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jpsb/Article/View/1886/1855), diakses 28 Oktober 2015)
- Sardiman.2012.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.Setiaji
- Silberman L.Melvin.2014.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Edisi Revisi 2014. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sukiman, Dr. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahadja, Umar & Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta